

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL AUDITORY*
KINESTHETIC (VAK) TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK**

(JURNAL)

Oleh

**SITI AISYAH
SUPRIYADI
SUGIMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap Hasil Belajar Tematik
Nama Mahasiswa : **SITI AISYAH**
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513053144
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, 14 Agustus 2019
Penulis,



Siti Aisyah
NPM 1513053144

Mengesahkan

Pembimbing I



Drs. Supriyadi, M.Pd
NIP. 195910121985031002

Pembimbing II



Drs. Sugiman, M.Pd
NIP. 195609061982111002

Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap Hasil Belajar Tematik

Siti Aisyah¹, Supriyadi², Sugiman³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: siti_aisyah51@yahoo.com + **628991712693**

Abstract: The Effect Of Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Learning Model On Students Thematic Learning Result

The problem of this research was the students low learning result in SD Negeri 3 Perumnas Way Halim this research aimed to find out the effect of VAK learning model thematic learning result. This research used quasi experiment method with non-equivalent control group design. The population of this reseach was the whole fifth grade students in SD Negeri 3 Perumnas Way Halim consisted of 44 student. The sampling technique used in this research was purposive sampling technique. The data collection technique used was test instrument. The researcher used was test instrument and observation.

The researcher used a simple linear regression and t independent test to analysis data. According to the result of this research, it could be conclude that there was a positive effect of VAK learning model on the fifth grade students thematic learning result in SD Negeri 3 Perumnas Way Halim.

Keyword: thematic, learning result, vak.

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap Hasil Belajar Tematik

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik SD Negeri 3 Perumnas Way Halim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar tematik. Penelitian ini merupakan *quasi eksperimen* dengan menggunakan *non equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim dengan jumlah 44 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik observasi. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan uji t *independent*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan ada pengaruh positif model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

Kata kunci: hasil belajar, tematik, vak.

PENDAHULUAN

Pembaharuan kurikulum 2013 harus diikuti dengan mutu tenaga pendidik yang berkualitas dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kependidikan pendidik yang meliputi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial untuk mendesain suatu proses pembelajaran didalam dunia pendidikan. Pembaharuan kurikulum 2013 untuk tingkat SD/MI saat ini menggunakan pembelajaran tematik yang diterapkan dari kelas I sampai dengan kelas VI dan di dalam kegiatan pembelajarannya meliputi 5 M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba dan Mengkomunikasikan) serta proses pembelajarannya berorientasi pada peserta didik (*students centered*) bukan lagi kepada pendidik (*teacher centered*). Sayangnya, pada pelaksanaan pendidikan di SD masih jauh untuk mencapai tujuan seperti yang telah dikemukakan di atas. Beberapa sekolah masih dihadapkan pada berbagai permasalahan seperti belum didukung oleh ketersediaan sarana prasarana, buku, media, fasilitas, dana, dan tenaga pendidik itu sendiri yang mengakibatkan pembelajaran

tematik tidak terlaksana dengan baik sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi kurang dalam penyampaian dan kurang bermakna bagi peserta didik.

Hasil observasi pada tanggal 01 November 2018 yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik yang tidak mendukung berhasilnya proses pembelajaran, diantara lainnya yaitu banyak peserta didik terlihat pasif dan tidak merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, kebiasaan yang dilakukannya hanya mencatat dan menghafal yang dapat menimbulkan kebosanan dalam proses pembelajaran, banyak peserta didik yang berbicara dengan temannya sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif, belum optimalnya penggunaan media belajar dalam proses pembelajaran, belum mengaitkan materi pembelajaran didalam konsep sehari-hari peserta didik, metode yang digunakan oleh pendidik cenderung dominan menggunakan metode berpusat pada pendidik yang kurang melibatkan peserta didik dalam setiap proses

pembelajarannya, pembelajaran belum melibatkan 3 gaya belajar peserta didik yaitu *visual*, *auditory* dan *kinestetik* didalam proses pembelajaran sekaligus serta pendidik masih menjadi sumber belajar utama dalam mendesain proses pembelajaran. Hal demikian tidak sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang dimana menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran berlangsung secara aktif dalam setiap penemuan suatu konsep pengetahuan yang akan diterima oleh peserta didik, sehingga pembelajaran yang bersifat verbalisme dapat dihilangkan serta peserta didik dapat memahami konsep-konsep baru dalam mengaitkan konsep tersebut secara utuh dan menyeluruh.

Keadaan berdasarkan observasi tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik yang masih rendah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS kelas V pada tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 3 Perumnas Way Halim dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Data Nilai Mid Semester Ganjil Peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun Ajaran 2018/2019

KKM	Mapel	Jumlah Peserta didik	Tuntas %	Belum Tuntas %
75	PKn	44	84,09	15,90
65	B.INDO	44	58,81	43,18
65	IPA	44	29,54	70,4
65	IPS	44	54,54	45,45
75	SBdP	44	79,54	20,45

Sumber : Dokumentasi wali kelas V SD Negeri 3 Perumanas Way Halim Tahun Ajaran 2018/2019

Menurut Mulyasa (2014: 131) menyatakan bahwa:

Dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75%.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS kurang dari 75%. Hal ini berarti tingkat pemahaman dan hasil belajar tematik khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS pada peserta didik terhadap materi yang dipelajari masih tergolong rendah.

Menurut Susanto (2013: 87-88) pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar yang terdiri dari:

Prinsip motivasi, prinsip latar belakang, prinsip pemusatan perhatian, prinsip keterpaduan, prinsip pemecahan masalah, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil berkerja, prinsip belajar sambil bermain, prinsip perbedaan individu, dan prinsip hubungan sosial.

Berdasarkan prinsip pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka prinsip perbedaan individu dan prinsip belajar sambil bermain menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman mengenai perbedaan setiap karakteristik peserta didik menjadi tugas pendidik dalam mendesain proses pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran menjadi bermakna. Proses pembelajaran bermakna adalah kegiatan yang melibatkan langsung peserta didik sehingga dalam mengoptimalkan hasil belajar lebih maksimal dan utuh (holistik).

Mengenai hal tersebut maka peran pendidik dalam harus memahami prinsip pembelajaran dan model yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan

konsep mata pelajaran yang diajarkan serta perlu adanya upaya variasi model dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif yang dapat membuat peserta didik mampu berpikir kritis, aktif serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran. Model VAK merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Sesuai dengan pendapat Russel (2011: 40) menjelaskan model pembelajaran VAK yaitu suatu model pembelajaran dengan memanfaatkan potensi/gaya belajar yang dimiliki peserta didik dengan cara melatih dan mengembangkannya secara optimal gaya belajar peserta didik agar hasil belajar meningkat, artinya gaya belajar peserta didik menjadi hal penting didalam proses pembelajaran, karena dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik, pendidik dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik, dapat mengoptimal proses pembelajaran, dan peserta didik dapat memahami suatu materi

yang telah dipelajari dengan gaya belajarnya secara maksimal.

Penerapan model VAK dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan hasil belajar tematik. Menurut Shoimin (2014: 226) model VAK merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*) untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap penerapan gaya belajar pada peserta didalam proses pembelajaran kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar khususnya mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) terhadap Hasil Belajar Tematik”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis eksperimen dengan menggunakan jenis metode *quasi eksperimen*. Penggunaan *quasi experimental design* ini didasari karena sulitnya mengontrol semua variabel-variabel luar yang ikut mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *non equivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas *eksperimen* adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran VAK sedangkan kelas kontrol kelas yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran VAK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*pretest*) dengan soal yang sama pada kedua kelas, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran VAK sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran VAK. Pada akhir pertemuan peserta didik diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim

Bandar Lampung yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V A dan V B yang berjumlah keseluruhannya 44 orang .

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling purposive*.

Teknik ini diambil karena dalam penentuan sampel, peneliti mempertimbangkan hal tertentu yaitu hasil belajar peserta didik. Mengenai data nilai UTS antara kelas V A dan V B dapat dilihat bahwa hasil belajar terendah pada kelas V A Dimana tingkat persentase ketuntasan V A lebih rendah dibandingkan dengan kelas V B .

Variabel dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen ini adalah aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran VAK dan Variabel dependen (Y) nya adalah hasil belajar tematik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi Instrumen penelitian adalah alat yang dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang dikumpulkan

pada penelitian ini berupa nilai hasil belajar tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS pada ranah kognitif peserta didik selama proses pembelajaran, dengan menggunakan instrumen tes pilihan ganda Instrumen lembar observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran VAK selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti pada kegiatan ini memfokuskan pada ranah aspek kognitif. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Adapun soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik berjumlah 30 item soal untuk setiap peserta didik yang terdiri dari Bahasa Indonesia sebanyak 10 butir soal, IPA sebanyak 10 butir soal dan IPS sebanyak 10 butir soal. Data dalam penelitian ini akan diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya beda, normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen yang dimana pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan

menggunakan model pembelajaran VAK, Sementara untuk kelas kontrol yang diberikan model selain model pembelajaran VAK (konvensional/ceramah). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilihat dari ketercapaian hasil belajar antara kelas V A (kelas eksperimen) dan V B (kelas kontrol) dengan menggunakan tes pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal yang terdiri dari 10 butir soal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, 10 butir soal untuk mata pelajaran IPA dan 10 butir soal untuk mata pelajaran IPS untuk tingkat ketercapaian hasil belajar tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS ketuntasan hasil belajar mencapai KKM lebih tinggi kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK konvensional/ceramah).

Perubahan dan peningkatan belajar diikuti dengan *posttest* pada peserta didik yang dimana pada kelas eksperimen 19 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM, Sedangkan untuk kelas kontrol 12 orang peserta didik yang mencapai

nilai KKM. Hal demikian menunjukkan bahwa peningkatan kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Sesuai dengan pendapat Russel (2011: 40) menjelaskan model pembelajaran VAK yaitu suatu model pembelajaran dengan memanfaatkan potensi/gaya belajar yang dimiliki peserta didik dengan cara melatih dan mengembangkan secara optimal gaya belajar peserta didik sehingga hasil belajar mencapai maksimal.

Penggunaan model pembelajaran VAK dalam kelas eksperimen ini membantu peserta didik dalam proses pembelajarannya, dimana peserta didik diberikan kebebasan dalam menentukan setiap gaya belajarnya serta pendidik menerapkan tiga modalitas gaya belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik dapat memaksimalkan hasil belajarnya.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran VAK yang diterapkan oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung pada kelas eksperimen (VA) di SD Negeri 3 Perumnas Way Halim:

1. Tahap Persiapan dan pemberian motivasi

Pendidik memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat serta memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada peserta didik dalam situasi optimal untuk menjadikan peserta didik lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran serta penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Tahap Penyampaian dan Pelatihan

a) *Visual*

Pendidik menggunakan materi visual dengan menggunakan gambar-gambar (*power point*) dan aneka warna sesuai dengan materi yang disampaikan dan dipelajari.

b) *Auditory*

Pendidik menggunakan video pembelajaran dan lagu-lagu yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan didalam proses penyampaian materi, kemudian dilanjutkan

dengan peserta didik menjelaskan serta memberikan kesimpulan mengenai video pembelajaran yang telah ditampilkan.

c) *Kinestetik*

Pendidik menggunakan alat bantu dan media belajar dalam proses pembelajaran serta pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan tempat/ posisi belajar yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Penampilan (Akhir)

Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, dan pemberian penguatan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian pendidik memberikan informasi mengenai materi yang akan datang dan diakhiri dengan doa.

Model pembelajaran VAK juga memiliki kelebihan yang dapat membantu dalam proses pembelajaran Shoimin (2014: 228) Pembelajaran akan lebih aktif karena

mengkombinasikan ketiga gaya belajar, mampu melatih dan mengembangkan potensi peserta didik yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, mampu melibatkan peserta didik secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif, mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran peserta didik, Peserta didik yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Berdasarkan hal tersebut peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman, menyenangkan dan tidak membosankan. Hasil ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian lain yang dijadikan acuan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran VAK berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dan model pembelajaran VAK

menghasilkan pengaruh yang positif dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan fokus mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif dari penggunaan model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V di SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun ajaran 2018/2019. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran VAK lebih baik daripada hasil belajar yang tidak menggunakan model VAK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- DePorter, Bobi dkk. 2014. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.

- Mulyasa. 2014. Pendidikan Anak Usia Dini. Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2015. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Russel, Lou. 2011. *The Accelerated Learning Fieldbook*. Bandung: Nusa Media.
- Sari, Nur. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran VAK terhadap Hasil Belajar Tematik kelas IV SD Negeri 1 Lengkokai. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem pendidikan Nasional* Jakarta: Kemendikbud.